

## Pengaruh *Goal Orientation*, Modal Sosial dan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Jombang

Dimas Nur Achmada<sup>1a\*</sup>, Diah Dinaloni<sup>2b</sup>, Dwi Wahyuni<sup>3c</sup>

Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Jombang<sup>1,2,3</sup>

dimasnurachmada@gmail.com<sup>a</sup>, d14aloni1308@gmail.com<sup>b</sup>, dwiwhayuni.stkipjb@gmail.com<sup>c</sup>

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah melihat fenomena sekarang yakni masih rendahnya tingkat wirausaha di Indonesia terutama dari kalangan pelajar tingkat menengah atas sederajat, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh goal orientation, modal sosial dan efikasi diri sebagai variabel intervening terhadap intensi berwirausaha pada siswa madrasah aliyah di kecamatan Jombang, kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan populasi penelitian 579 siswa. Dari penelitian tersebut, diperoleh goal orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Goal orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial t yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Goal orientation tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien jalur yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai alpa 0,464. Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien jalur yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,076 lebih kecil dari nilai alpa 0,548.

**Kata Kunci:** *Goal orientation*, modal sosial, efikasi diri, intensi berwirausaha

**Abstract:** *This research is motivated by the current phenomenon of low entrepreneurial rates in Indonesia, particularly among upper secondary school students. The study aims to determine the influence of goal orientation, social capital, and self-efficacy as intervening variables on entrepreneurial intentions among senior high school students in Jombang district, Jombang regency. This quantitative research involved a population of 579 students. The findings indicate that goal orientation has a positive and significant influence on self-efficacy, as evidenced by the partial t-test results showing a significance value of 0.000, which is less than the alpha level of 0.05. Similarly, social capital has a positive and significant impact on self-efficacy, with a significance value of 0.000. Goal orientation also has a positive and significant influence on entrepreneurial intentions, with a significance value of 0.000. Likewise, social capital positively and significantly affects entrepreneurial intentions, with a significance value of 0.000. Self-efficacy has a positive and significant impact on entrepreneurial intentions, with a significance value of 0.000. However, goal orientation does not significantly influence entrepreneurial intentions through self-efficacy, as shown by the path coefficient with a significance value of 0.034, which is greater than the alpha level of 0.464. Social capital also does not significantly influence entrepreneurial intentions through self-efficacy, as indicated by the path coefficient with a significance value of 0.076, which is greater than the alpha level of 0.548.*

**Keywords:** *Goal orientation, social capital, self-efficacy, entrepreneur intention*

**Article info:** Submitted | Accepted | Published  
05-10-2024 | 20-12-2024 | 30-12-2024

## LATAR BELAKANG

Kewirausahaan memiliki peranan untuk menyerap daya tampung tenaga kerja, generator pembangunan, contoh bagi masyarakat lain, membantu orang lain, memperdayakan karyawan, hidup efisien, dan menjaga keserasian lingkungan. Pendorong utama meningkatnya kebutuhan kewirausahaan adalah munculnya ragam kesempatan berusaha dalam produksi dan pemasaran barang dan jasa. Sehingga, kewirausahaan dianggap memiliki kekuatan untuk mendorong perekonomian negara (Novalia, 2016; Puspitaningtyas, 2017) Namun demikian, lahirnya seorang wirausahawan di Indonesia cenderung tidak berimbang dengan yang diharapkan (Puspitaningtyas, 2017). Sehingga, rendahnya perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan nasional (Handaru et al., 2015)

Menurut menteri BUMN Erick Tohir di negara Indonesia angka penduduk yang berprofesi sebagai *entrepreneur* masih 3,47 % (Setiawati & Putra, 2021), itu artinya negara Indonesia perlu percepatan untuk mencapai standar penduduk *entrepreneur* agar bisa dikatakan sebagai negara maju. Berkaca dari hal tersebut di atas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan populasi wirausaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan seorang wirausahawan mampu mengembangkan dan menciptakan bisnis serta dapat melihat peluang usaha yang akan dijalani dilingkungannya, dan memiliki peran dalam kemajuan suatu negara. Disamping itu wirausahawan dari suatu negara juga dapat membantu menumbuhkan perekonomian negara karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran disuatu negara.

Intensi dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakter kepribadian meliputi efikasi diri dan kebutuhan. Faktor demografi meliputi umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Selain efikasi diri, intensi dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh *goal orientation*.

*Goal orientation* memberikan sasaran atau alasan seseorang dalam mencapai suatu prestasi (Pintrich dalam Schunk & DiBenedetto, 2014). Salah satu jenis *goal orientation* menurut Ames dan Dweck (Slavon dalam Ismiati & Listiara, 2013) adalah tujuan penguasaan atau *mastery goal orientation*. *Mastery goal orientation* adalah orientasi motivasional yang dimiliki oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan baru, serta bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki

Dalam buku Manajemen *Entrepreneurship* karangan Echdar (2019). Modal sosial merupakan dasar dari terbentuknya sinergi di dalam melaksanakan tugas berorganisasi. Berarti modal sosial sangat diperlukan untuk pengembangan pendidikan karakter untuk menghasilkan karakter yang baik sehingga pendayagunaan modal sosial yang berupa kebersamaan, solidaritas, toleransi, semangat bekerjasama, kemampuan berempati, merupakan modal sosial yang ada dimasyarakat dan modal sosial ini melekat di dalam diri manusia sehingga dengan adanya modal sosial ini merupakan sesuatu yang harus dikembangkan di masyarakat maupun disekolah.

Angka pengangguran yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah jenjang SMA Kejuruan dan SMA Umum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rondhi & Aji (2015) yang menyatakan bahwa lulusan tingkat sekolah menengah tahun ini mengalami hambatan dalam mencari pekerjaan. Berkaca dari data tersebut diatas, perlu kiranya untuk mengembangkan intensi berwirausaha sejak dini pada siswa agar setelah lulus mempunyai skill berwirausaha sehingga tidak hanya mencari pekerjaan tapi mampu membuka usaha sendiri

sehingga mampu membuka lapangan usaha. Dengan memiliki intensi berwirausaha, siswa madrasah memiliki keterampilan berbisnis berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian siswa tidak hanya dibekali ilmu keagamaan saja namun juga dengan keterampilan berwirausaha.

Hasil wawancara peneliti dengan tim dari madrasah yang menangani bidang kewirausahaan siswa yakni tim kesiswaan dan/atau pembina kewirausahaan MAN di kecamatan Jombang mengenai intensi berwirausaha didapatkan hasil bahwa intensi berwirausaha siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan: (1) orientasi siswa setelah lulus adalah meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi; (2) siswa beranggapan pendidikan kewirausahaan hanya sekedar teori dan menganggap remeh berwirausaha; (3) siswa masih merasa banyak kendala terutama kesulitan dalam mengatur waktu, antara bersekolah dan berwirausaha.

Dengan melihat fenomena di lapangan maka peneliti tertarik penelitian dengan judul “Pengaruh *Goal Orientation*, Modal Sosial dan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening terhadap Intensi Berwirausaha”.

## METODE

Penelitian ini akan membahas variabel yaitu goal orientation, modal sosial, efikasi diri dan intensi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan populasi penelitian 579 siswa. Jumlah populasi lebih dari 100 maka dengan menggunakan proportional random sampling didapatkan 236 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket dan dokumentasi. Setiap variabel diukur dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, lalu kemudian analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F, Uji T, serta uji determinasi dan menggunakan teknik analisis jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Responden Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin, dapat ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	110	46,6%
2	Perempuan	126	53,3%
Total		236	100%

**Sumber : data primer 2024**

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Keragaman responden berdasarkan asal sekolah, dapat ditunjukkan sebagai berikut

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal sekolah**

NO	KELAS	JUMLAH	PRESENTASE
1	X IPS MAN 1 Jombang	85	36%
2	X IPS MAN 3 Jombang	82	35%
3	X IPS MAN 4 Jombang	69	29%
	Jumlah	236	

**Sumber : data primer 2024**

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Persamaan Substruktur Pertama**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		236
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99573559
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.033
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

a. Test distribution is Normal.

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Hasil uji normalitas diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,150. Nilai asymp.sig ( $0,150 > 0,1$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data substruktur pertama berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk substruktur kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Persamaan Substruktur Kedua**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		236
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99359652
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.041
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545

a. Test distribution is Normal.

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Hasil uji normalitas diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,545. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data substruktur kedua berdistribusi normal. Substruktur pertama dan kedua memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur Pertama**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	38.499	.113		339.470	.000		
Goal Orientation	-.146	.004	1.030	-38.782	.000	.662	.511
Modal Sosial	.021	.003	.165	6.209	.000	.662	.511

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Hasil uji multikolinearitas untuk persamaan substruktur pertama mempunyai nilai VIF sebesar  $1,5111 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,662 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan substruktur pertama tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas untuk substruktur kedua dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Substruktur Kedua**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	14.310	2.209		6.478	.000		
Goal Orientation	.798	.051	.464	15.573	.000	.446	.243
Modal Sosial	.781	.042	.548	18.487	.000	.450	.222
Efikasi Diri	-.263	.049	.109	-5.394	.000	.972	.029

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

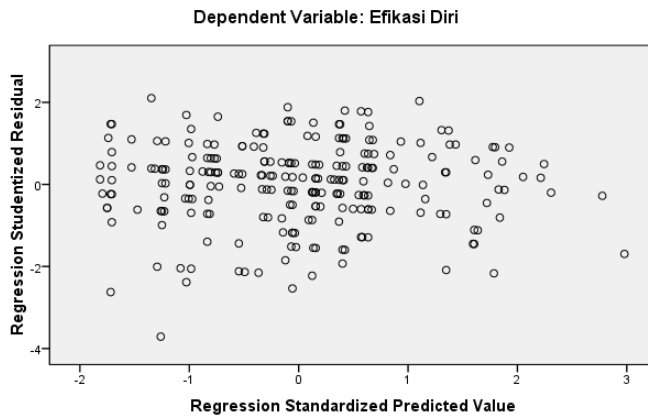
**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Hasil uji multikolinearitas untuk persamaan substruktur kedua mempunyai nilai VIF untuk goal orientation sebesar  $2,243 < 10$ , untuk modal sosial nilai VIF  $2,222 < 10$ , nilai VIF untuk efikasi diri sebesar  $1,029 < 10$ . Nilai *tolerance* untuk goal orientation sebesar  $0,446 > 0,1$  untuk modal sosial nilai *tolerance*  $0,450 > 0,1$  dan nilai *tolerance* untuk efikasi diri sebesar  $0,972 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan substruktur kedua terbebas gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

#### a) Uji Heterokedastisitas Persamaan Substruktur Pertama

Scatterplot

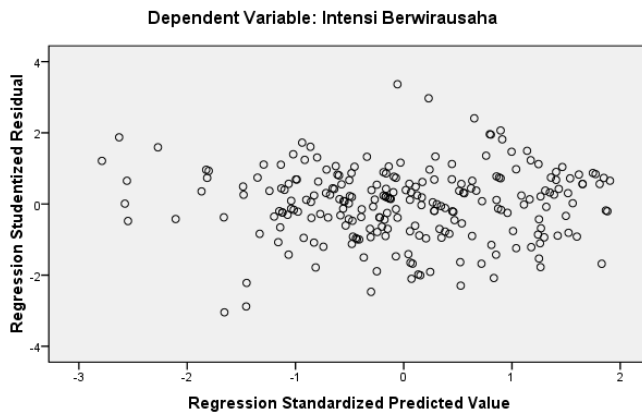


**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Substruktur Pertama**

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-tik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu y tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi terbebas dari asumsi heterokedastisitas

#### b) Uji Heterokedastisitas Persamaan Substruktur Kedua

Scatterplot



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Substruktur Kedua**

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-tik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu y tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas untuk substruktur pertama dan kedua masing-masing menunjukkan terbebas dari asumsi heterokedastisitas, sehinggann penelitian ini dapat diterima dan dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Persamaan Substruktur Pertama

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t (uji Parsial) substruktur pertama pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial) Substruktur Pertama

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	38.499	.113		339.470	.000		
Goal Orientation	-.146	.004	1.030	-38.782	.000	.662	1.511
Modal Sosial	.021	.003	.165	6.209	.000	.662	1.511

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Berdasarkan hasil uji parsial t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Goal orientation

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis pertama yang menyatakan goal orientation berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil penghitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa goal orientation berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis pertama diterima.

#### 2. Modal sosial

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis kedua yang menyatakan modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil penghitungan secara parsial hipotesis modal sosial terhadap efikasi diri, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis kedua diterima.

##### b. Uji F (Serentak)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hasil output uji simultan f menggunakan program spss disajikan sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji F (Serempak) Substruktur Pertama**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	87.314	2	43.657	953.678	.000 <sup>a</sup>
Residual	10.666	233	.046		
Total	97.980	235			

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Goal Orientation

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	87.314	2	43.657	953.678	.000 <sup>a</sup>
Residual	10.666	233	.046		
Total	97.980	235			

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 953,678 lebih besar dari nilai f tabel 2,34 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka dapat dijelaskan bahwa secara simultan goal orientation dan modal sosial berpengaruh terhadap efikasi diri siswa MAN se-kecamatan Jombang

c. Koefisien Determinasi (R Square)

**Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Substruktur Pertama**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.890	.214

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Goal Orientation

b. Dependent Variable: Efikasi Diri

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan adalah nilai adjusted R square sebesar 0,890 pada substruktur pertama yang berarti bahwa 89,0% variabel moderating (efikasi diri) dapat dijelaskan oleh variabel independen (goal orientation dan modal sosial). Sedangkan sisanya sebesar 11,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Persamaan Substruktur Kedua

a. Uji t (Parsial)

**Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Parsial) Substruktur Kedua**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.310	2.209		6.478	.000		
Goal Orientation	.798	.051	.464	15.573	.000	.446	2.243
Modal Sosial	.781	.042	.548	18.487	.000	.450	2.222
Efikasi Diri	-.263	.049	.109	-5.394	.000	.972	1.029

Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**



Berdasarkan hasil uji parsial t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Goal orientation

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis ketiga yang menyatakan goal orientation berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penghitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa goal orientation berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga diterima.

2. Modal sosial

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis keempat yang menyatakan modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penghitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri, sehingga hipotesis keempat diterima.

3. Efikasi Diri

Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis kelima yang menyatakan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penghitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga hipotesis kelima diterima.

b. Uji F (Serentak)

Hasil output uji simultan f disajikan sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji F (Serempak) Substuktur Kedua**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8243.214	3	2747.738	790.007	.000 <sup>a</sup>
Residual	542.587	156	3.478		
Total	8785.801	159			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Modal Sosial, Goal Orientation

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

**Sumber : data di olah dari program SPSS 21**

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 790,007 lebih besar dari nilai f tabel 2,34 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka dapat dijelaskan bahwa secara simultan goal orientation, modal sosial dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

**Tabel 12. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Substuktur Kedua**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.937	1.865

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Modal Sosial, Goal Orientation

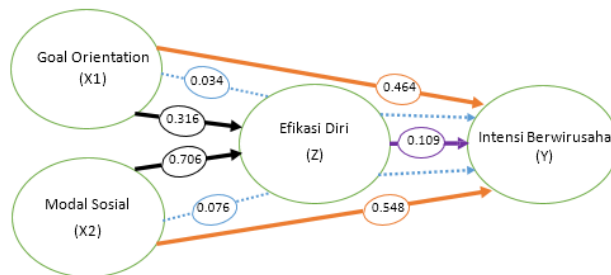
b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : data di olah dari program SPSS 21

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) Berdasarkan Tabel 4.19 sebesar 0,937 yang berarti bahwa 93,7% variabel dependen (Intensi Berwirausaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (goal orientation dan modal sosial) serta efikasi diri sebagai variabel moderating. Sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**D. Analisis Jalur**

Untuk mempermudah analisis jalur, langkah pertama yaitu menerjemahkan hipotesis penelitian ke dalam bentuk gambar. Adapun gambar tersebut adalah sebagai berikut :



**1. Pengaruh Langsung**

Pengaruh langsung adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa adanya moderator oleh variable lain. Berikut adalah analisis pada pengaruh langsung:

- Pengaruh variabel goal orientation terhadap efikasi diri  
 $X1 \rightarrow Z = 0.316$
- Pengaruh variabel modal sosial terhadap efikasi diri  
 $X2 \rightarrow Z = 0.706$
- Pengaruh variabel goal orientation terhadap intensi berwirausaha  
 $X1 \rightarrow Y = 0.464$
- Pengaruh variabel modal sosial terhadap intensi berwirausaha  
 $X2 \rightarrow Y = 0.548$
- Pengaruh variabel efikasi diri terhadap intensi  
 $Z \rightarrow Y = 0.109$

**2. Pengaruh Tidak Langsung**

- Pengaruh variabel goal orientation terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri  
 $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.316 \times 0.109) = 0.034$
- Pengaruh variabel modal sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri  
 $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0.706 \times 0.109) = 0.076$

Tabel 13. Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Goal Orientation (X1) → Efikasi Diri (Z)	0.316	-	0.316
Modal Sosial (X2) → Efikasi Diri (Z)	0.706	-	0.706
Goal Orientation (X1) → Intensi Berwirausaha (Y)	0.464	-	0.464
Modal Sosial (X2) → Intensi Berwirausaha (Y)	0.548	-	0.548
Efikasi Diri (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0.109	-	0.109
Goal Orientation (X1) → Efikasi Diri (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0.464	0.034	0.498
Modal Sosial (X2) → Efikasi Diri (Z) → Intensi Berwirausaha (Y)	0.548	0.076	0.624

## PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Variabel Goal Orientation Terhadap Efikasi Diri

*Goal orientation* adalah tujuan atau alasan siswa dalam belajar yang merupakan penggerak bagi siswa tersebut untuk berperilaku demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Masing-masing siswa memiliki tujuan belajar yang berbeda-beda, Berdasarkan hasil penelitian, *goal orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri secara parsial karena nilai taraf asinifikansi  $0.05 > 0.00$  nilai signifikan *goal orientation* ke efikasi diri

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *goal orietation* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki siswa madrasah dan apabila semakin rendah *mastery goal orientation* yang dimiliki maka semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki. Sehingga *goal orientation* merupakan unsur yang sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan efikasi diri siswa madrasah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Biduri (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *goal orientation* terutama *mastery goal* terhadap efikasi diri.

### B. Pengaruh Variabel Modal Sosial Terhadap Efikasi Diri

Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Orang yang bisa dipercaya, punya jaringan yang luas, dan berperilaku baik tentunya akan mempunyai efikasi diri yang tinggi karena dimanapun dia berada dia tidak akan menemui kesulitan, karena orang-orang disekelilingnya akan selalu siap membantu. Hasil penelitian membuktikan bahwa modal sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Hal ini dibuktikan berdasarkan besaran nilai signifikan *t* sebesar 0,00 yang telah memenuhi syarat  $\text{sig.} < 0,05$ . Koefisien pengaruh yang diberikan bersifat positif sebesar 0,165 yang berarti pengaruh dari modal sosial adalah sebesar 0,165 (16,5%) terhadap efikasi diri. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal sosial yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi efikasi diri siswa tersebut dengan peningkatan sebesar 16,5% dari semula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviasari et al., (2018) yang membuktikan bahwa modal sosial akan mempengaruhi efikasi diri.

### C. Pengaruh Variabel Goal Orientation Terhadap Intensi Berwirausaha

Tujuan atau goal adalah suatu hasil atau keadaan ideal yang diinginkan seorang individu dimana individu akan bekerja atau berusaha demi terwujudnya hasil tersebut, dan memiliki nilai tersendiri bagi orang tersebut. Goal sangat penting karena merupakan panduan dari tindakan yang akan dilakukan karena goal mengarahkan, menyalurkan dan menetapkan apa yang harus dilakukan. Goal juga memotivasi perilaku karena goal adalah bentuk dari motivator dan penyemangat.

Hasil koefisien korelasi pada uji hipotesis ketiga, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $p=0.000$ ,  $p<0.05$ . ini berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara goal orientation dengan intensi berwirausaha ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara goal orientation dengan intensi berwirausaha diterima. Dengan demikian ada keterkaitan yang signifikan dan berkorelasi secara positif antara goal orientation dengan intensi berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai goal orientation maka semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.

### D. Pengaruh Variabel Modal Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha

Dalam berwirausaha, tentunya seseorang harus mempunyai intensi yang tinggi untuk bisa mewujudkan dirinya menjadi seorang wirausahawan. intensi berwirausaha sendiri adalah proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Seseorang yang ingin usahanya berkembang harus memiliki modal sosial yang baik. Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya (Supriyono, 2010).

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah modal sosial berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta untuk nilai *Unstandardized Coefficients* B adalah sebesar 0,781. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai beta lebih besar dari 0 (nol) yang menunjukkan arah positif serta nilai signifikansi variabel modal sosial kurang dari 0,05, maka  $X_2$  berpengaruh positif terhadap Y, sehingga Hipotesis 4 di terima.

### E. Pengaruh Variabel Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal ini didukung dengan teori atribusi dimana intensi berwirausaha sebagai faktor internal yang menguatkan efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Farida & Nurkhin (2016) tinggi atau rendahnya tingkat efikasi diri seseorang mempunyai dampak yang serius pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk berwirausaha, jika seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan kegiatan berwirausaha maka individu tersebut dianggap memiliki efikasi diri yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,938 yang artinya goal orientation, modal sosial dan efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 93,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Hasil probabilitasnya di dapatkan *sig.* 0,00 atau  $p<0,5$ , yang berarti adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Nilai B sebesar 0,263 atau positif sehingga arah pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah positif. Maka, hipotesis pada penelitian ini yakni adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi

berwirausaha dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) dan Handaru et al., (2018) yang menyatakan bahwasanya efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

#### **F. Pengaruh Variabel Goal Orientation Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri**

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengaruh goal orientation terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri lebih kecil dari pengaruh goal orientation terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan perhitungan statistik pengaruh langsung goal orientation terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,464 sedangkan pengaruh tidak langsung goal orientation terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebesar  $0,464 \times 0,109 = 0,034$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung goal orientation terhadap intensi berwirausaha lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung goal orientation terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa goal orientation akan langsung mempengaruhi intensi berwirausaha siswa MAN sekecamatan Jombang tanpa harus terlebih dahulu mempengaruhi efikasi diri untuk mempengaruhi intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel goal orientation dinilai tinggi oleh siswa MAN sekecamatan Jombang dengan nilai mean sebesar 32,2. Dapat disimpulkan bahwa goal orientation yang dimiliki siswa MAN sekecamatan Jombang sudah pada taraf yang bagus, akan tetapi disarankan agar madrasah dapat mempertahankan atau meningkatkan goal orientation pada siswanya.

#### **G. Pengaruh Variabel Modal Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri**

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengaruh modal sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri lebih kecil dari pengaruh modal sosial terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan perhitungan statistik pengaruh langsung modal sosial terhadap intensi berwirausaha sebesar 0.548 sedangkan pengaruh tidak langsung modal sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebesar  $0,548 \times 0,109 = 0,076$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung modal sosial terhadap intensi berwirausaha lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung modal sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial akan langsung mempengaruhi intensi berwirausaha siswa MAN sekecamatan Jombang tanpa harus terlebih dahulu mempengaruhi efikasi diri untuk mempengaruhi intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noviasari et al., (2018) yang menunjukkan pengaruh langsung modal sosial terhadap intensi sebesar  $0.274 > 0.051$  besar dari pengaruh tidak langsung modal sosial terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel modal sosial dinilai tinggi oleh siswa MAN sekecamatan Jombang dengan nilai mean sebesar 34,5. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial yang dimiliki siswa MAN sekecamatan Jombang sudah pada taraf yang bagus, akan tetapi disarankan agar sekolah dapat mempertahankan atau meningkatkan modal sosial pada siswanya.

### **SIMPULAN**

Goal orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada siswa MAN Sekecamatan Jombang, berarti apabila semakin tinggi goal orientation, maka akan diikuti dengan peningkatan efikasi diri pula. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada siswa MAN Sekecamatan Jombang, sehingga apabila semakin tinggi modal sosial, maka akan diikuti dengan peningkatan efikasi diri pula. Goal orientation berpengaruh positif dan signifikan

terhadap intensi berwirausaha pada siswa MAN Sekecamatan Jombang. Berarti apabila semakin tinggi goal orientation, maka akan diikuti dengan peningkatan intensi berwirausaha pula

Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa MAN Sekecamatan Jombang. Berarti apabila semakin tinggi modal sosial, maka akan diikuti dengan peningkatan intensi berwirausaha pula. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa MAN Sekecamatan Jombang, artinya apabila semakin tinggi efikasi diri, maka akan diikuti dengan peningkatan intensi berwirausaha pula.

Goal orientation tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa MAN Sekecamatan Jombang. Dimana pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Berarti siswa yang merasa memiliki goal orientation cukup baik tanpa melalui efikasi diri sudah menunjukkan intensi berwirausaha yang tinggi. Sehingga efikasi diri tidak menjadi variabel intervening. Modal sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa MAN Sekecamatan Jombang. Dimana pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Berarti siswa yang mempunyai modal sosial tanpa melalui efikasi diri sudah menunjukkan intensi berwirausaha yang tinggi. Sehingga efikasi diri tidak menjadi variabel intervening.

## REFERENSI

- Biduri, S. (2018). *Pengaruh State Goal Orientation Terhadap Performance Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Pemoderasi Aplikasi Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan Ii. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 31.  
<https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.410>.
- Echdar, S. (2019). *business ethics and entrepreneurship: Etika bisnis dan kewirausahaan*. Deepublish.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 155–166.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155>.
- Ismiati, I., & Listiara, A. (2013). *Hubungan Antara Orientasi Tujuan Mastery Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri I Tahunan Di Kabupaten Jepara. Jurnal EMPATI*, 2(3), 387–399.
- Novalia. (2016). Hubungan Self Efficacy Dengan Minat. *Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id*, 4(3), 432–438.
- Noviasari, D., Haryono, A. T., & Fathoni, A. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, dan Modal Sosial terhadap Minat Wirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa SMK N 3 Semarang). *Journal of Management*, 4(4).
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Berwirausaha. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7, 141–150.
- Rondhi, M., & Aji, J. M. M. (2015). *Ekonomi Mikro (Pendekatan Praktis dan lugas)*.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2014). *Academic self-efficacy*.



- Setiawati, M., & Putra, A. M. (2021). Pola Komunikasi Komunitas di Media Sosial Dalam Menciptakan Minat Entepreneur. *Communications*, 3(1), 43–57.
- Supriyono, A. (2010). *Modal Sosial: Definisi, Dimensi dan Tipologi. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol, 2.